

**MENINGKATKAN SOSIAL *INTEREST* PADA SISWA *INTROVERT*
MELALUI KONSELING INDIVIDUAL PADA SISWA KELAS X
SMA YPK MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

ADE AMELIA SEMBIRING
NPM. 1602080016



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN 2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 Agustus 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ade Amelia Sembiring
NPM : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Sosial *Interest* Pada Siswa *Introvert* Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Hasanuddin, MA

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> E-mail: kip@umh.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Amelia Sembiring
N.P.M : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Hasanuddin, M.A

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Ade Amelia Sembiring
NPM: 16020000116
Program Studi: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi: Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
27/7/2020	- Perbaikan tujuan Penelitian	
	- Perbaikan hasil dan Pembahasan	
04/8/2020	ACC	

Diketahui/Ditetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

Dr. Jamila, M.Pd.

Medan, 04 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Hasanudin, S.Pd.

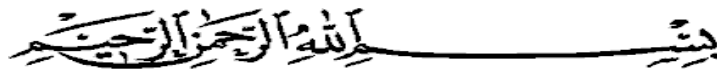
ABSTRAK

Ade Amelia Sembiring. 1602080016. Bimbingan Dan Konseling. Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan 2019/2020.

Permasalahan Dalam Masalah Ini ialah Bagaimana Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Kelas X Melalui Layanan Konseling Individu Di SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual Pada Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Dan Menggunakan 1 Objek Dalam 1 Kelas Yaitu Kelas X Mipa 1 Yang Memiliki Sifat Tertutup. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Dari Hasil Penelitian Yang Diperoleh Pada Layanan Konseling Individual Ke I Dan Layanan Konseling Individual Ke II Mengalami Peningkatan Pada Individu Yang Sudah Lebih Memahami Tentang Sosial Interest Atau Kepedulian Sosial Terhadap Lingkungan SMA YPK Medan Melalui Konseling Individual Di SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dengan Catatan Dilakukan Secara Sistematis, Teratur, Terarah Serta Berulang-Ilang.

Kata Kunci : Sosial Interest, Introvert, Konseling Individu.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“MENINGKATKAN SOSIAL *INTEREST* PADA SISWA *INTROVERT* MELALUI KONSELING INDIVIDUAL PADA SISWA KELAS X SMA YPK MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kesempurnaan proposal ini. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi masyarakat luas dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Ade Amelia Sembiring

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. KERANGKA TEORITIS.....	8
1. Konseling individual	8
a. Pengertian konseling individual.....	8
b. Tujuan dan fungsi layanan konseling individual	9
c. Proses layanan konseling individual	11
2. Sosial <i>interest</i>	16
a. Pengertian sosial <i>interest</i>	16
b. Aspek-aspek sosial <i>interest</i>	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosial <i>interest</i>	19
3. <i>Introvert</i>	22
a. Pengertian <i>introvert</i>	22

b. Proses <i>introvert</i>	23
c. Kelebihan dan kekurangan <i>introvert</i>	24
B. Kerangka konseptual.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu	27
B. Subjek dan objek penelitian	28
C. Definisi oprasional	29
D. Pendekatan dan jenis penelitian	30
E. Teknik pengumpulan data.....	30
F. Teknik analisis data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum sekolah.....	37
1. Identitas sekolah.....	37
2. Visi, misi, dan tujuan sekolah	38
3. Sarana dan prasarana sekolah SMA YPK Medan.....	39
4. Bagan struktur organisasi sekolah SMA YPK Medan.....	41
5. Sejarah singkat organisasi	42
6. Sasaran program sekolah.....	43
7. Lokasi dan tempat kerja praktek	44
8. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA YPK.....	45
9. Personalia dan tugasnya	48
B. Deskripsi hasil penelitian	60
C. Pembahasan dan hasil penelitian.....	60
1. Pelaksanaan pelayanan konseling individual	60

2. Meningkatkan sosial <i>interest</i> pada siswa <i>introvert</i>	63
D. Keterbatasan penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 struktur organisasi SMA YPK Medan	38

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Rincian waktu pelaksanaan penelitian	27
Table 3.2 Subjek penelitian	28
Table 3.3 Kisi-kisi observasi.....	32
Table 3.4 Kisi-kisi wawancara guru BK	32
Table 4.1 fasilitas sekolah.....	36
Table 4.2 daftar nama pendidik.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran Observasi Siswa
- Lampiran Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran Form K-1
- Lampiran Form K-2
- Lampiran Form K-3
- Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran Surat Pernyataan
- Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran berita acara bimbingan proposa
- Lampiran Surat Izin Riset
- Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berahlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan Negara” Hamid (2019:6)

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber manusia dan upaya mewujudkan impian bangsa Indonesia dalam kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam pendidikan manusia dituntut untuk menjadi makhluk sosial tanpa melihat latar belakang.

Manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga hubungan yang baik kepada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia tercermin dalam kehidupan kelompok. Seseorang selalu berkelompok dalam kehidupannya. Dalam kehidupan manusia berkelompok

adalah suatu kebutuhan dan bertujuan. Tujuan individu berkelompok ialah untuk meningkatkan kebahagiaan hidupnya. Situasi sosial yang dapat membuat manusia nyaman adalah situasi sosial memiliki rasa kepedulian yang tinggi kepada sesamanya. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting untuk setiap orang karena kita tidak dapat hidup sendiri di bumi ini. Lingkungan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Dikalangan lingkungan terdekat seperti keluarga , teman-teman , dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial. Kehidupan bermasyarakat perlu adanya kepedulian dan rasa empati antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.

Kepedulian sosial dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia. Setiap manusia perlu memiliki kepedulian sosial agar kita dapat merasakan atau mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain atau keadaan yang sedang dialami orang lain. saat kita peduli terhadap orang lain secara tidak langsung orang lain juga akan peduli terhadap kita. Rasa peduli memiliki banyak manfaat yang akan kita rasakan seperti menumbuhkan rasa cinta, hidup menjadi tenang, banyak relasi atau teman. Perilaku yang menyenangkan bagi kebanyakan orang adalah perilaku yang mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi atau biasa di sebut dengan sosial *intrest*. Sosial *interest* ialah sebuah kemampuan dalam diri individu untuk hidup selaras dan berkelompok dengan menempatkan nilai-nilai dalam masyarakat sebagai yang utama, memiliki rasa empati dan berkonsentrasi untuk kesejahteraan orang lain demi terbentuknya masyarakat yang ideal. Sosial *interest* dipengaruhi oleh kehidupan dalam keluarga. Perilaku

seseorang dibentuk dari keluarga dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang dapat menimbulkan kepedulian pada diri anak. “Sosial *interest* yang tinggi pada diri seseorang berkontribusi dalam mendorong individu untuk memiliki rasa mencintai terhadap seluruh aspek dalam kehidupannya. Nilai tersebut kemudian akan mendorong individu untuk menghindari perilaku-prilaku yang bersifat negatif seperti kriminalitas, perilaku bunuh diri, penggunaan obat-obat terlarang dan pelanggaran seksual” Marcela (2015:4).

“Sosial *interest* dapat dilihat sebagai sebuah predictor dari status kesehatan psikologis seseorang dan juga dapat dijadikan sebagai sebuah penyeimbang dari stress” Marcela (2005:4). Dapat juga dilihat kepedulian sosial merupakan sebuah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan membuat orang terdorong untuk melakukan sesuatu hal untuk membantu. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan akan berdampak buruk terhadap diri sendiri, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri mereka membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya.

“orang tertutup adalah kepribadian yang tertutup lebih banyak berorientasi kepada diri sendiri, tidak mudah kontak dengan orang lain” Sarwono(2002:160). Orang yang pemalu sangat merasa awas disekitaran orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang dikenal. Kepribadian *introvert* kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih pemilih.

Siswa sangat sulit dalam penyesuaian diri dilingkungan sekolah sehingga cenderung pendiam dan tidak ingin bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang-

orang lainnya. Dikarenakan kesulitan dalam bersosialisasi siswa lebih memilih berkomunikasi dengan teman dekatnya saja.

Kepribadian *introvert* tidak selalu bersikap pasif, pemurung, atau tidak bergaul, kepribadian *introvert* bisa saja individu yang aktif, periang dan suka bersosialisasi, *introvert* juga perlu *privacy*, atau butuh ketenangan. “tipe kepribadian *introvert* mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman batinnya sendiri” Irwanto(2002:28). Individu yang memiliki kepribadian *introvert* mempunyai kecenderungan untuk melihat kedalam individu, lebih menekankan pengalaman yang subjektif, dan makna pribadinya. Anak yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung menutup dirinya dan memilih dalam hal bergaul maupun berinteraksi. Untuk mengurangi perilaku anti sosial atau *introvert* yang dimiliki siswa maka disekolah diadakan program pendidikan yaitu bimbingan dan konseling. Didalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu layanan konseling individual.

Konseling individual ialah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Proses konseling individual berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Dilakukannya konseling individual untuk membantu siswa meningkatkan kepedulian terhadap sosial yang ada disekitarnya. Siswa yang memiliki kepribadian *introvert* sangat sulit menyesuaikan diri didalam lingkungan sehingga siswa cenderung pendiam diri dan tidak ingin bersosialisasi dengan orang sekelilingnya. Dikarenakan kesulitan mengembangkan hubungan sosial siswa lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman dekat, serta melakukan segala aktivitas hanya sendiri atau teman dekat saja.

Sosial *interest* ialah kepedulian sosial yang dimana siswa di tuntut untuk memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain. dengan kepribadian *introvert* yang cenderung pendiam dan tidak banyak bersosialisasi dengan banyak orang, siswa dituntut agar dapat lebih meningkatkan kepedulian sosialnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang memiliki kepribadian *Introvert*.
2. Kurangnya kepedulian sosial terhadap lingkungan.
3. Layanan konseling individu kurang diterapkan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan individu untuk meningkatkan kepedulian siswa, seperti yang di kemukakan di identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah untuk meningkatkan sosial *interest* pada siswa *introvert* pada siswa kelas X MIPA-1 SMA YPK Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. apakah pemberian layanan konseling individu berjalan dengan efektif?
2. Apakah pemberian layanan konseling individu efektif dalam meningkatkan sosial *interest* pada siswa *introvert* melalui konseling individu?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individual siswa kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019-2020.
2. Untuk meningkatkan sosial interes pada siswa kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para praktisi dalam meningkatkan sosial *interest* diri siswa di sekolah. Secara spesifik, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat prektis

a. Bagi peneliti

Untuk memperdalam kajian dan memberikan referensi mengenai sosial *interest* diri siswa dari berbagai variable yang mempengaruhinya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang sosial *interest* bagi siswa yang introvert khususnya di SMA YPK Medan.

c. Siswa

Memiliki kepribadian sosial *interest* yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai siswa disekolah, sehingga dapat dengan mudah bergaul dikalangan sekolah maupun masyarakat.

d. Guru pembimbing/Guru BK

Untuk membantu meningkatkan sosial *interest* pada anak introvert melalui implementasi layanan konseling individual.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

konseling individual yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

“Konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling di anggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien” Prayitno dan Erman Amti (2013: 288).

“Konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli” Hellen (2005:84).

“Konseling individual sebagai hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seseorang yang normal, dia dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga ia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi

maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan” Syamsu (2016:49).

Proses konseling individual berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individual konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku. Konseling individual juga sebagai kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Konseling individual mengandung makna bagaimana seseorang berbicara dengan orang lain dengan tujuan untuk membantu agar terjadi perubahan perilaku kearah positif dari orang yang dibantu. Dalam konseling individual, kedua pihak harus bekerja sama agar klien dapat memahami diri dan permasalahannya serta mampu mengembangkan potensi positif dalam dirinya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individual ialah bantuan yang diberikan konselor terhadap klien secara bertatap muka langsung, untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam diri individu secara mandiri. Maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

b. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sendiri

serta perasaan-perasaan rasa rendah diri. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Lebih lanjut praitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada Sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni:

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan dirasakan sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.

7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya. Hibana (2003:85)

c. Proses Layanan Konseling Individual

Setiap tahapan proses konseling individual membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan :

1.) Tahap Konseling Awal

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor sehingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isi, kepedulian, atau masalah klien, adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut bermakna *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak

pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengandemikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individual.

2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah jika hubungan konseling terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isi, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor lah untuk membantu mngembangkan potensi, memperjela masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.
3. Membuat penafsiran dan penjajakan konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isi atau maslah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternative yang sesuai bagiantisipasi malah.

4. Menegosiasikan kontrark artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi :
 - a. Kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan.
 - b. Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula.
 - c. Kontrak kerja sama dalam proses konseling menggariskan kegiatan konseling. Termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerjasama dengan proses konseling.

2.) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada :

1. Penjelajahan masalah klien
2. Bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternative.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk pengembangan untuk potensi diri dan memecahkan masalahnya, kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam member bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternative sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Kerena itu konselor dank lien agar selallu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling adalagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang

klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencanya baru, melalui pilihan dari beberapa alternative, untuk meningkatkan dirinya.

3.) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c. Adanya rencanya hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistic dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

1. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berfikir realistic dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
2. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien belajar dari proses konseling mengenai prilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah prilakunya diluar proses konseling. Artinya klien

mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

3. Melaksanakan perubahan perilaku pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang meminta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
4. Mengakhiri hubungan konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum di tutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

2. Sosial *Interest*

a. Pengertian Sosial *Interest*

Sosial *interest* adalah kata terjemahan yang diambil dari bahasa Jerman “*gemeinschaftsgefühl*” dan menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan “rasa sosial” atau “rasa berkomunitas” yang ada pada individu. Sosial *interest* ialah kebutuhan dasar setiap orang untuk hidup selaras dan bersahabat dengan orang lain. Selain dari itu sosial *interest* juga adalah sebuah keinginan dalam diri individu yang berkonsentrasi pada tujuan untuk membentuk dan mengembangkan masyarakat yang ideal dimana sebagai bagian dari lingkungan, individu dan lingkungannya merupakan kesatuan yang utuh, yang saling melengkapi, memiliki relasi yang baik dan bersikap kooperatif untuk mengembangkan lingkungan kearah yang lebih baik Marcela (2015:11).

“Sosial *interest* adalah sebuah minat dalam diri individu akan kesejahteraan orang lain, sehingga individu dengan sosial *interest* akan memiliki pemahaman dan rasa empati yang baik terhadap orang lain” Marcela (2015:11). Sosial *interest* juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia dan menambah saudara setiap individu perlu memiliki kepedulian sosial agar kita merasakan atau mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain atau keadaan yang sedang dijalani orang lain. ketika kita peduli terhadap orang lain secara tidak langsung orang lain juga akan peduli terhadap kita. Ketika kita peduli banyak manfaat yang akan kita rasakan diantaranya menumbuhkan rasa cinta, hidup menjadi tenang, banyak relasi atau teman.

Sosial *interest* sebagai “perjuangan untuk bermasyarakat merupakan hal yang perlu diapresiasi dan dianggap sebagai kepedulian yang abadi. Karena hal itu bisa dianggap jika manusia telah mencapai tujuan yang sempurna” Marcela(2015:6). Sosial *interest* atau dapat disebut juga kepedulian sosial yang didasarkan pada sifat-sifat bawaan dan dikembangkan lebih lanjut agar tetap bisa bertahan. Pada tingkatan tertentu, sifat bawaan ini dapat dilihat dalam cara-cara bayi atau anak memperlihatkan rasa simpatinya terhadap orang lain. rasa simpati dan empati harus ditumbuhkan dan didukung oleh orang tua dan kebudayaan secara keseluruhan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan sosial *interest* ataupun kepedulian sosial merupakan sebuah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan membuat orang terdorong untuk melakukan sesuatu hal untuk membantu. Orang yang mengutamakan kebutuhan

dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang mempunyai rasa peduli dengan orang lain tidak akan menyakiti perasaan orang lain atau keluarga sendiri. Orang yang peduli terhadap orang lain cenderung berperilaku yang positif dan akan menghasilkan efek yang baik seperti dijauhkan dari rasa sombong dan iri. Ketika individu peduli terhadap orang lain maka dia berusaha untuk menghargai, berbuat baik dan membuat yang lain berbahagia. Kepedulian dalam kehidupandinilai sangat penting bagi kehidupan manusia. Beberapa efek yang ditimbulkan dari kepedulian sosial diantaranya mempunyai banyak teman dan sahabat.

b. Aspek-Aspek Sosial *Interest*

1. Hidup Selaras

Individu dan lingkungan merupakan kesatuan yang utuh, sehingga dituntut terciptanya kehidupan yang seimbang antara keduanya. Lingkungan dalam hal ini melingkupi 2 hal yakni, konteks sosial-budaya yang hidup dalam masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, individu dengan sosial *interest* memiliki pemahaman yang baik akan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dimana individu tinggal.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Empati mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal awal (6 tahun) dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individumemiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, namun semua

itu berbeda ketika mengaktualisasikannya. Karena kemampuan berempati sudah muncul pada masa kanak-kanak, maka seharusnya remaja sudah memiliki empati pada dirinya.

3. Berfokus Terhadap Kesejahteraan Orang Lain.

Kesejahteraan orang lain menjadi fokus utama individu dengan sosial *interest*. Individu akan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan dirinya, walaupun terkadang harus mengorbankan kepentingan pribadinya. Selain itu individu juga akan berusaha untuk bersikap kooperatif dan terus berkontribusi dalam perkembangan kesejahteraan lingkungannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial *Interest*

1. Daya Tarik Personal

Keinginan untuk melakukan kontak dengan dengan orang lain pada umumnya dilandasi oleh adanya imbalan sosial yang diperoleh individu jika berhubungan dengan orang lain. Proses ketertarikan adalah kita menjadi kenal dengan orang-orang yang mengalami kontak dengan kita, respon awal kita yang seringkali merupakan akibat dari reaksi emosional kita, kemiripan itu penting dan interaksi yang menyenangkan sangat lah penting. Terdapat hal yang sangat penting dalam menentukan daya tarik interpersonal yaitu :

- a. Kesamaan (*similarity*), kita cenderung menyukai orang yang sama dengan kita dalam sikap, minat, nilai, latar belakang dan kepribadian.
- b. Kedekatan (*proximity*), persahabatan lebih mudah timbul diantaranya tetangga yang berdekatan, semakin dekat jarak fisik, semakin besar

kemungkinan bahwa dua orang mengalami kontak secara berulang atau mengalami terus menerus dengan sebuah stimulus.

c. Keakraban (*familiarity*), semakin seringnya kita berhadapan dengan seseorang akan meningkatkan rasa kepedulian terhadap seseorang.

2. Demografis

Dalam kependudukan Indonesia memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi terhadap orang lain, salah satunya ditandai dalam hal usia, gender, persahabatan (*friendship*), cinta(*love*), kerja(*work*), *self significance* :

- a. Usia, orang yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk memberikan bantuan. Semakin tua usia individu, individu akan semakin dekat dengan tahapan *generativity* dimana individu akan memiliki perilaku yang mengarah pada hubungannya dengan orang lain. individu akan berkontribusi lebih maksimal pada keluarga, lingkungan berbagi dengan orang lain dan menuntun orang lain.
- b. Gender, sosial *interest* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki . dikemukakan hal itu karena tingginya empati pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dimana empati juga merupakan salah satu aspek dari sosial *interest*. Perempuan memiliki sosial *interest* lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.
- c. Persahabatan (*friendship*), suatu bentuk hubungan yang terjalin dekat dan akrab yang melibatkan setiap individu kepada orang lain yang akan menumbuhkan rasa saling peduli terhadap sesama.

- d. cinta(*love*), suatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa. Individu adalah makhluk sosial dimana mereka akan merasa saling memiliki dan membutuhkan kehadiran orang lain, sehingga manusia tersebut dapat berguna bagi orang lain.
- e. kerja(*work*), kepedulian dalam dunia kerja dapat mendorong individu bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Tetapi, individu tidak boleh melupakan kerja sama kelompok untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.
- f. Kepercayaan diri, kemampuan untuk menyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan sebuah tugas atau menyelesaikan permasalahan, namun tidak mengabaikan pendapat dan pendapat dari orang lain.

3. Lingkungan

- a. Lingkungan keluarga, Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang akan dikenal oleh setiap manusia. Manusia belajar berinteraksi kepada orang lain untuk pertama kalinya dia pelajari dari lingkungan keluarga. Cara mengajar orang tua dirumah akan menumbuhkan kepedulian pada diri seorang anak.
- b. Lingkungan masyarakat, ada dua tipe yang pertama perkotaan dan pedesaan. Dimana lingkungan sosial di pedesaan cenderung menanamkan sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Dan gotong royong dan rasa kebersamaan sangat dijunjung tinggi dalam tradisi pedesaan.

- c. Lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat bagi anak untuk berinteraksi terhadap sesama karena sekarang waktu anak dihabiskan di sekolah. Dan anak akan sering berinteraksi kepada guru, teman dan pegawai yang ada di sekolah, sehingga lingkungan anak akan semakin luas dan kepedulian anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada di sekolahnya. Ketika akan berinteraksi kepada teman yang memiliki kepedulian sosial maka anak tersebut akan ikut memiliki kepedulian terhadap orang lain.

3. *Introvert*

a. Pengertian *Introvert*

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri.

Pada dasarnya psikologi kepribadian memberikan pertanyaan tentang arti dari seorang manusia. Dengan kata lain, bagaimana caranya kita dapat memiliki keunikan tersendiri sebagai individu. Apa yang membuat individu berbeda dengan individu lain, dan apa yang membuat unik dibandingkan yang lain. Aspek kepribadian seperti ini disebut “kekhasan individu atau individu differences”. Dalam beberapa teori masalah ini menjadi issue sentral. Teori-teori jenis ini bahkan lebih memusatkan perhatian pada hal-hal seperti tipe, dan tes-tes yang dapat membantu mengkategorikan dan membandingkan satu manusia dengan manusia lain, seperti yang ada dimiliki sifat *introvert*. “orang yang *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri, orientasinya terutama tertuju

kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh faktor-faktor subyektif” Sumadi (2007:162).

“Seorang yang *introvert* memfokuskan libidonya ke dalam dan tenggelam kedalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketengangan dan tekanan batin. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pda pikiran dan pengalamannya sendiri” Naisaban (2005:28). Seorang yang memiliki kepribadian *introvert* tidaklah sama dengan orang pemalu, atau seorang yang menyukai kepribadian menutup diri, dan *introvert* bukanlah suatu penyakit. Introvesi bukanlah suatu yang dapat anda ubah, akan tetapi para penderita *introvert* dapat memahami dan menerima interovesi bukan melawannya.

“tipe kepribadian *introvert*, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman batinnya sendiri, mereka bisa tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan pendiam” Irwanto (2002:28).

Dapat disimpulkan bahwasanya *introvert* adalah individu yang memiliki kepribadian tertutup, dan jarang untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri. *Introvert* jarang berkomunikasi dengan orang-orang baru dan hanya berkomunikasi dengan teman-teman dekatnya saja.

b. Proses *Introvert*

Seorang *introvert* berjalan dengan kepala yang penuh pikiran dan perasaan. ia selalu merenung, membandingkan pengalaman lama dengan pengalamannya yang baru. Sering kali ia berbicara dengan diri sendiri. Karena hal tersebut merupakan suatu pengalaman biasa baginya, ia mungkin tidak menyadari bahwa pikiran orang lain tidak bekerja dengan cara yang sama. Beberapa *introvert*

bahkan tidak menyadari bahwa ia selalu banyak berfikir, atau bahwa ia membutuhkan waktu agar ide atau solusi dapat muncul dalam kepalanya. Seorang introvert harus mengakses memori jangka panjang untuk refleksi. Ia juga perlu menyiapkan suatu ruang pribadi untuk mengeluarkan semua perasaan dan kesan mereka yang sudah tertumpuk.

1. Siklus otak seorang introvert

Seperti yang sudah kita bahas otak seorang introvert mempunyai aktivitas internal dengan berfikir yang lebih tinggi dari pada otak seorang ekstrovert. Otak seorang introvert didominasi oleh jalur esetikolin yang panjang dan lambat. Esetikolin juga memicu sistem theottle-down (saraf parasimpatik) yang mengendalikan fungsi tubuh tertentu.

2. Aktivitas sistem saraf prasimpatik berarti seorang introvert.

- Mungkin akan sulit termotivasi atau bergerak, terlihat seperti orang yang malam.
- Bereaksi lamban jika dalam tekanan.
- Mempunyai kepribadian yang kalem dan pendiam, mungkin berbicara, berjalan, atau makan dengan perlahan.
- Perlu mengatur konsumsi protein dan suhu tubuh.
- Harus beristirahat untuk memulihkan tenaga.

c. Kelebihan Dan Kekurangan *Introvert*

Introvert mempunyai kepribadian yang unik, bakat dan keterampilan yang membuatnya memiliki kepribadian yang berbeda. Ada berbagai tipe kepribadian yang memang, dan masing-masing pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

Meskipun yang memiliki tipe ini sangat menutup dan mungkin tidak mudah terbuka pada orang lain, tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang berkepribadian introvert, sebagai berikut:

1. Kepribadian introvert memiliki kepercayaan diri yang kurang.

Sifat introvert cenderung tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat harus berhadapan dengan keramaian. Merasa malu, minder dan tidak bisa berbicara lugas dikeramaian saat harus berpidato atau semacamnya, dikarenakan tingkat percaya diri yang kurang atau sangat rendah.

2. Kepribadian introvert kurang pandai bergaul dikeramaian.

Suasana ramai, banyak tamu dan berhadapan langsung *face to face* dengan banyak merupakan beberapa hal yang wajib dihindari bagi si introvert. Memiliki kepribadian yang cenderung tertutup menghindari segala bentuk keramaian.

3. Kepribadian introvert memiliki teman yang sedikit.

Akibat memiliki sifat yang pendiam dan kurang berbaur di keramaian, introvert cenderung memiliki teman yang sedikit. Dia pun lebih memilih dalam hal teman yang sekitarnya cocok dengan kriterianya. Namun akan sangat nyaman bila sudah memiliki teman yang dirasanya cocok dengan kepribadian introvert tersebut.

4. Kepribadian introvert kurang dalam bergaul.

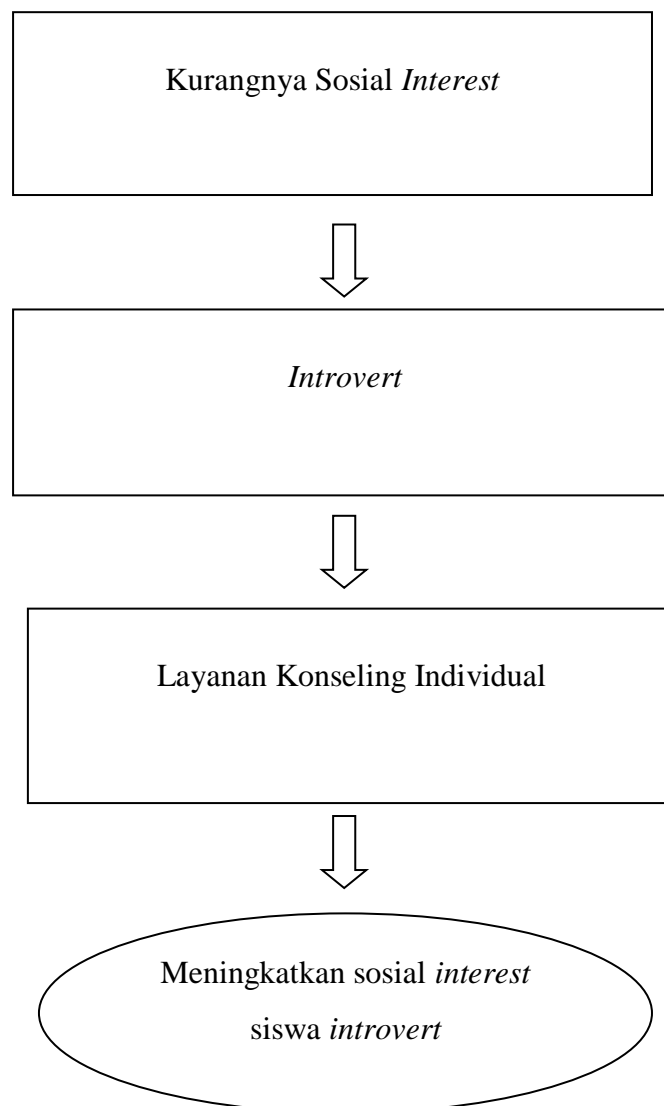
Bergaul memiliki teman yang tidak banyak, mereka memiliki sifat kepribadian introvert terkadang dikatakan kurang dalam bergaul. Kerena mereka lebih cenderung mengurung diri dari rumah dan kurang menyukai dunia luar.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diberikan layanan konseling individual kepada siswa kelas X MIPA-1 dalam upaya meningkatkan sosial *interest* pada siswa *introvert*.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA YPK Medan yang berlokasi di jl. Sakti lubis Gg.pegawai no.8, siti rejo I, kec. Medan Kota.

2. Waktu penelitian

Perencanaan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai Juli 2020. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	Bulan dan Minggu																											
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																												
2	Pengolahan Data																												
3.	Bimbingan Skripsi																												
4.	Sidang Meja Hijau																												
5.	Perbaikan Skripsi																												

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber ialah guru BK dan siswa untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini, siswa kelas X MIPA 1 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

Table 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	28
2	X MIPA 2	26
3	X IPS 1	30
4	X IPS 2	28
Jumlah		112

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13), “objek penelitian adalah Variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah terfokus pada siswa kelas X MIPA 1 SMA YPK Medan dengan 1 orang siswa. Adapun teknik pengambilan objek penelitian yaitu dengan menggunakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri dan kriteria). Maka data penelitian yang diambil menjadi objek. Dari kelas X MIPA 1 SMA YPK Medan.

C. Definisi operasional

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut

1. sosial *interest* ataupun kepedulian sosial merupakan sebuah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan membuat orang terdorong untuk melakukan sesuatu hal untuk membantu. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan persaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang mempunyai rasa peduli dengan orang lain tidak akan menyakiti perasaan orang lain atau keluarga sendiri.
2. Layanan konseling individual adalah konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.
3. *Introvert* adalah individu yang memiliki kepribadian tertutup, dan jarang untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri. *Introvert* jarang berkomunikasi dengan orang-orang baru dan hanya berkomunikasi dengan teman-teman dekatnya saja.

D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” Sugiyono (2017 : 15). Dapat diartikan pengambilan sampel dilakukan secara tetap, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan sesuai dengan ciri-ciri dan sifat-sifat khusus yang ada pada objek.

E. Teknik Pengumpulan Data

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” Sugiyono (2017 : 308).

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan alat atau instrument yang meliputi :

1. Observasi

“observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan” Sugiyono (2017 : 310). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. “Observasi hakikatnya bentuk dari

kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian” Fitrah (2017 : 72).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kreativitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa X MIPA-1 SMA YPK Medan.

2. Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” Arikunto (2010 : 198).

“Wawancara digunakan oleh penelitian untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variable latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu” Mamik (2015 : 97).

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah tersedia
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sugiyono (2017 : 194-197).

Tabel 3.3
Kisi-kisi observasi

No	Pertanyaan	Jawaban		Catatan
		Ya	Tdak	
1	Adakah siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?			
2	Adakah siswa yang tidak mau berkerja sama?			
3	Adakah siswa yang sulit berinteraksi ?			
4	Adakah siswa yang sering menyendiri diruang kelas?			
5	Adakah siswa yang mendapat masalah karena tidak aktif saat di sekolah?			
6	Adakah dampak negative dari siswa yang sering berdiam diri?			
7	Adakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling?			
8	Adakah perubahan yang terjadi setelah menerima layanan bimbingan dan konseling?			

Table 3.4
Kisi-kisi wawancara guru konselor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah latar belakang pendidikan yang ibu miliki?	
2	Sudah berapa lama ibu bertugas sebagai guru BK di SMA YPK Medan?	
3	Layanan apa saja yang ibu berikan	

	dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMA YPK Medan?	
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan di SMA YPK Medan?	
5	Apa saja tugas ibu sebagai guru BK di SMA YPK Medan?	.
6	Apakah ibu pernah meningkatkan sosial <i>interest</i> / kepedulian sosial bagi siswa yang memiliki kepribadian <i>intrevert</i> melalui konselig individu di SMA YPK Medan?	
7	Menurt ibu apa penyebab siswa yang memiliki sifat <i>introvert</i> di sekolah?	
8	Bagaimana ibu mengatasi permasalahan terhadap siswa yang memiliki sifat <i>introvert</i> ?	
9	Apakah ibu melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi masalah siswa yang memiliki sifat <i>introvert</i> di SMA YPK Medan?	
10	Adakah perunabaha yang terjadi pada siswa yang kurang dalam kepedulian sosial itu setelah dilakukan layaan konseling individu?	

Tabel 3.5
Kisi-kisi wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu memahami apa itu bimbingan dan konseling?	
2	Apakah kamu tahu apa itu konseling individu?	
3	Apakah kamu pernah mengikuti proses bimbingan dan konseling di sekolah?	
4	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?	
5	Apakah kamu memiliki sifat pemalu dan enggan bersosialisasi dengan teman di sekolah kamu?	
6	Apa yang menyebabkan kamu seperti itu?	
7	Apakah keinginan kamu untuk bersosialisasi atau berbaur dengan teman sebayamu yang lain?	
8	Adakah kepedulian kamu terhadap lingkungan sekolah?	
9	Adakah rasa ingin membantu terhadap teman kamu yang mengalami kesulitan?	

3. Dokumentasi

Sebelum dan sesudah memulai kegiatan layanan konseling individu akan diperlukan data berbentuk dokumentasi yang akan menjadi bukti terlaksananya layanan bimbingan konseling disekolah yang telah ditentukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, di pakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur mengelompokkan, pemberian kode, mengkatagorikannya.

Berdasarkan urain di atas, maka prosuedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-al yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa urain singkat, bagan, hubungan antar katego, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan

dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Dari awal yang berwujud kata-kata dan kemampuan siswa yang terkait dengan meningkatkan sosial *interest* siswa yang memiliki kepribadian introvert melalui konseling individu siswa kelas X MIPA-1 SMA YPK Medan. Diperoleh melalui observasi dan wawancara dan selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

1. Identitas Sekolah



1. Nama Sekolah : SMA YPK MEDAN
2. Akreditasi : Akreditasi A
3. NPSN : 10210868
4. NSS : 304076001050
5. Kode Pos : 20219
6. Status : Swasta
7. Jenjang : SMA
8. Situs : www.smaypkmedan.sch.id
9. Lintang : 3.553724932043039
10. Bujur : 98.69392991065979
11. Ketinggian : 32
12. Waktu Belajar : Sekolah Pagi dan Sore
13. Alamat

- a. Jalan : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8
- b. Telepon/HP : 0617879712
- c. Fax/Email : -
- d. Desa/Kelurahan : Sitirejo I
- e. Kecamatan : Medan Kota
- f. Kabupaten/Kota : Kota Medan
- g. Provinsi : Sumatera Utara

14. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. PMR
- d. Futsal
- e. Volly
- f. Seni Musik dan Tari
- g. Karya Ilmiah Remaja
- h. ROHIS

2. Visi, Misi, dan tujuan Sekolah

- a. Visi Sekolah :

Unggul dalam meraih prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa:

Indikator :

1. Unggul dalam pencapaian nilai selisih UN.
2. Unggul dalam lomba Kesenian dan Olahraga.
3. Unggul dalam lomba Bahasa Inggris.

4. Unggul dalam disiplin.
5. Unggul dalam kepedulian sosial.
6. Unggul dalam aktivitas agama.
7. Unggul dalam kreativitas.
8. Unggul dalam Wiyata Mandala.

b. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
2. Menumbuhkan semangat ke unggulan secara intensif keseluruh warga
3. Menumbuhkan sikap kepedulian sekolah secara optimal terhadap lingkungan masyarakat.
4. Melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan bersama untuk mewujudkan wiyata mandala.
5. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Sarana dan Prasarana sekolah SMA YPK Medan

Table 4.1

Fasilitas Sekolah

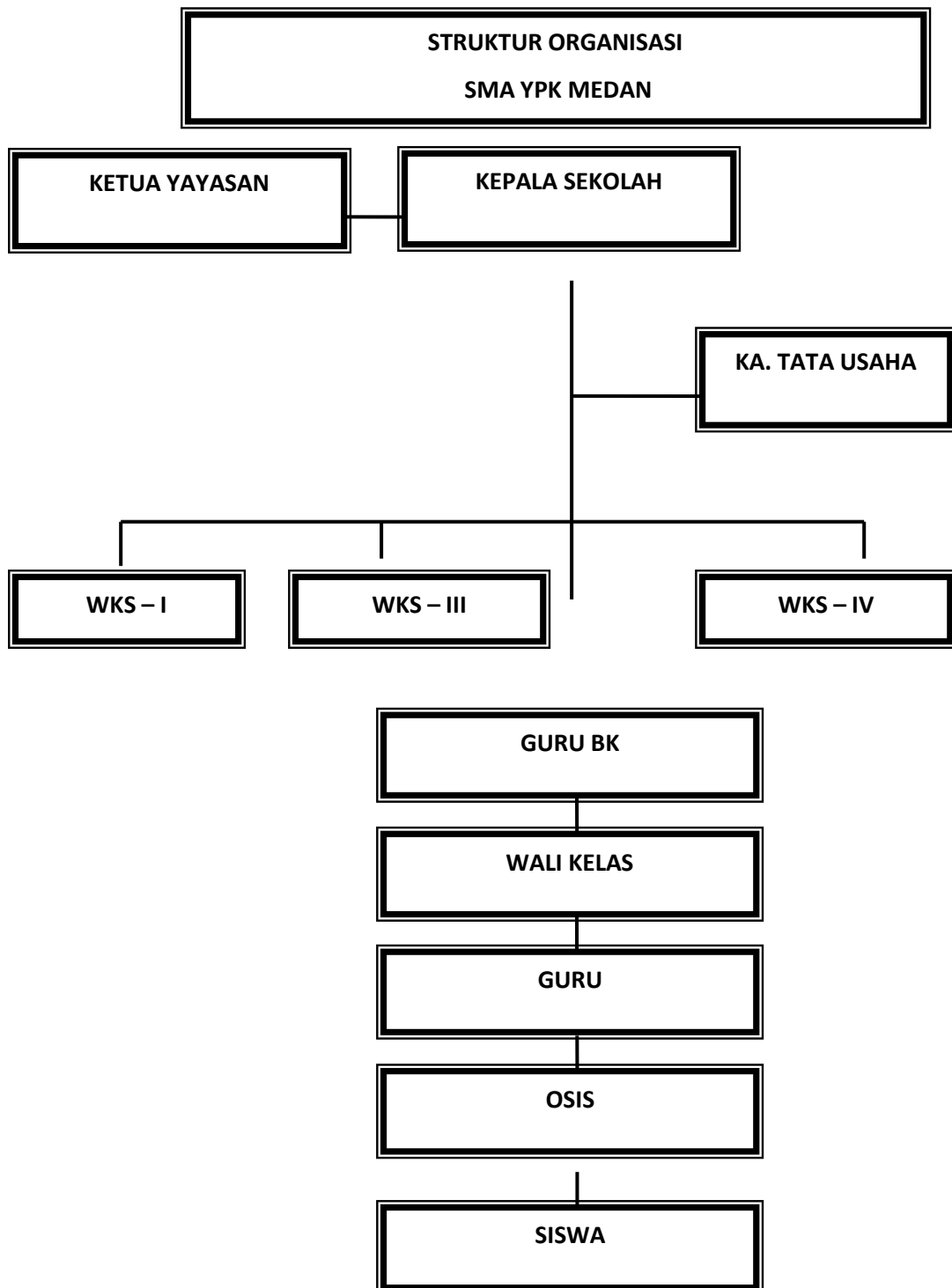
Fasilitas Sekolah	Luas (m ²)
-------------------	------------------------

Ruang Kepala Sekolah	36
Ruang T.U	36
Ruang Guru	250
Ruang Kelas	288
Ruang Lab. IPA	300
Ruang Lab. Bahasa	300
Ruang Lab. Komputer	600
Ruang Perpustakaan	300
Ruang BP	36
Ruang OSIS	16
Mesjid	300
Lapangan	420
Toilet Guru	4
Toilet Siswa	12

4. Bagan struktur organisasi SMA YPK Medan s.t.p 2019/2020

Gambar 4.1

Struktur organisasi SMA YPK Medan



5. Sejarah Singkat Organisasi

Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan didirikan pada tahun 1965 dibawah naungan Yayasan Pembangunan Keluarga (dahulu). Pada tahun 1982 Yayasan Pembangunan Keluarga berubah nama menjadi Yayasan Pembinaan Keluarga (YPK) dan pada tanggal 15 Juli 2010 berubah menjadi Yayasan Pendidikan Keluarga Medan, SMA YPK Medan dulunya merupakan anak rayon dari SMA Negeri 8 Medan, tetapi pada tahun 1997 sekolah pindah dari Jln. Pandan Kecamatan Medan Timur ke Jln. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Kecamatan Medan Kota dengan perubahan sub rayon menjadi anak rayon SMA Negeri 5 Medan sampai dengan sekarang.

Dahulu Yayasan Pendidikan Keluarga Medan didirikan oleh seorang pendiri yang bernama H. Abdul Harris, BA (Almarhum) dan sekarang diurus oleh Badan Pengurus Yayasan yang baru yaitu :

a. Pembina :

- Ketua : H. MUHAMMAD RIDWAN HARRIS, BSc
- Anggota : 1. Hj. MASLIAH
2. Hj. IDAWATY HARRIS

b. Pengurus :

- Ketua : Hj. DARMAWATI, S.Pd., M.Pd
- Sekretaris : MUHAMMAD RIDWAN PURBA, SE, BKP
- Bendahara : ZAKIA FADILA, SE, M.Ak

c. Pengawas :

- :
1. H. AHMAD SOFYAN HARRIS, SE
 2. Hj. ERNAWATY HARRIS, SH
 3. Hj. NILAWATI HARRIS

6. Sasaran Program Sekolah

Kepala Sekolah dan para guru serta komite sekolah menetapkan bersama sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sasaran Program Sekolah tersebut di tindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib di laksanakan oleh seluruh warga sekolah yaitu :

1. Melakukan pembinaan-pembinaan terhadap peserta didik, guru, dan karyawan secara terus menerus.
2. Menambah jam pelajaran pada bidang studi tertentu.
3. Mengadakan hubungan dengan Perguruan Tinggi Negeri, menjalin hubungan kerjasama dengan PTN dan PTS demi kelanjutan pendidikan peserta didik dimasa yang akan datang.
4. Mengadakan pembinaan kerohanian dengan dilaksanakannya Pengajian/ Tahsinul Qur'an dan Tadarus di sekolah maupun di rumah-rumah peserta didik.
5. Meningkatkan pelatihan-pelatihan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik dibidang olah raga dan kegiatan ekstra lainnya.
6. Kerja sama dengan Japan Foundation untuk meningkatkan pendidikan khususnya proses pembelajaran melalui pertemuan-pertemuan MGMP yang dilakukan di sekolah.

7. Melengkapi fasilitas sekolah sebagai unsur penting dalam ketercapaian tujuan sekolah.
8. Membentuk kelompok pengajian di rumah
9. Pengadaan buku penunjang.
10. Pengadaan alat Audio Visual di ruang Lab. Bahasa
11. Mengintensifkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua.

7. Lokasi dan Tempat Kerja Praktek

Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK terletak di lokasi yang cukup strategis walaupun bangunannya bukan berada di pinggir jalan besar atau jalan protokol tapi transportasi dari berbagai arah dan jurusan dapat digunakan. Hal ini membantu memudahkan para siswa untuk mencapai lokasi sekolah tanpa harus berulang kali menggunakan angkutan kota (Angkot) untuk sampai di sekolah.

Jumlah penduduk yang berada di sekitar lingkungan sekolah merupakan komunitas penduduk yang padat dan wilayah-wilayah yang menjadi sumber siswa sangat mudah di jangkau. Walaupun berada di lingkungan penduduk yang padat proses pendidikan yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan aman tenang dan lincer jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan di sekitar lingkungan sekolah.

Sekolah Negeri dan sekolah Swasta yang berada di sekitar SMA YPK sangat banyak tetapi masyarakat masih percaya untuk menyerahkan anak-anaknya dididik di sekolah ini.

Masyarakat yang anak-anaknya sekolah di SMA YPK dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar adalah pedagang atau

wiraswasta, serta petani dan buruh (75 %). Dan 25 % berprofesi sebagai pegawai /karyawan dan guru.

**8. Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMA YPK Medan Tp.
2019/2020**

Table 4.2

Daftar nama pendidik

No	N A M A	JABATAN	L/P	Pend. Terakhir		Bid. Studi
				Jurusan	Tahun	
1	Wahiddan, S.Pd	Kepala Sekolah/ GBS	L	S. ₁ /Sejarah	1995	- Sejarah
2	Henri Nasution, S.Pd	Wakasek I/GBS / WK 12 MIPA 2	L	S. ₁ /P. Ekonomi	2008	Prakarya Kwh/ TIK
3	Dra. Hj. Sri Murniati	Wakasek III/ WK 12 MIPA 1	P	S. ₁ /Tadris IPA	1992	Fisika
4	Rika Anires, S.S	Wakasek IV/ GBS/WK 12 IPS 2	P	S. ₁ /B.Jepang	2004	B. Jepang
5	Novita Rosmalia M, S.Pd	Guru BK/ GBS/WK 12 MIPA 3	P	S. ₁ /Biologi	2002	Biologi
6	M. Irsyad Khairul Insan, S.Ag	GBS	L	S. ₁ /Syariah	1992	B. Inggris
7	Ummi Aulia, S.Pd	GBS	P	S. ₁ /P.Matemati ka	1992	Matematika

8	Murniati, S.Pd	GBS/WK 12 IPS 3	P	S ₋₁ /Sejarah	1999	Sejarah
9	Nur' Ainun Sembiring, S.Ag	GBS/WK 11 IPS 1	P	S ₋₁ /PAI	1998	PAI/Sosiologi
10	Azhar, S.Pd	GBS	L	S ₋₁ /P.Kesrek	1997	Penjaskes
11	Hadi Suriya, S.Pd	Guru BK/ GBS	L	S ₋₁ /B.Indonesia	2008	BK/ Penjaskes
12	Suheri Edy, S.E	GBS	L	S ₋₁ /Manajemen	1993	Ekonomi
13	Sabaria, S.Pd	GBS/WK 10 MIPA 1	P	S ₋₁ /B.Inggris	2004	B. Inggris
14	Sri Wahyuni, S.S	GBS/WK 10 IPS 2	P	S ₋₁ /B.Inggris	2003	B. Inggris
15	Elvi R Dalimunte, S.Pd	GBS	P	S ₋₁ /Matematika	1999	Prakarya
16	Masria Pardosi, S.Pd	GBS	P	S ₋₁ /B.Indonesia	2004	B.Indonesia
17	Arie Rachmawati, S.Pd	GBS/WK 10 MIPA 2	P	S ₋₁ /P. Geografi	2004	Geografi
18	Fitria Nasution, S.Pd	GBS/WK 12 IPS 1	P	S ₋₁ /P. Geografi	2008	Geografi
19	Salmah, S.Pd	GBS	P	S ₋₁ /B.Indonesia	2009	Seni Budaya
20	Dra. Herliana, M.Si	GBS	P	S ₋₂ /P. Biologi	2014	Biologi
21	Astri Sari Dewi Hsb, S.Pd	GBS	P	S ₋₁ /P.Matemati	2004	Matematika

				ka		
22	Yopi Prabudi, S.Pd	GBS/ WK 11 IPS 2	L	S.-1/P. Ekonomi	2006	Ekonomi/Ak untansi
23	Mustika Ulfa Nusa Indah, S.Pd	Guru BK	P	S.-1/Konseling	2011	BK
24	Asnawi Suhastra, S.Pd	GBS/WK 10 IPS 1	L	S.-1/PKn	2012	PKn
25	Riska Dwi Rahma Putri, S.Pd	GBS/ WK 11 MIPA 2	P	S.- 1/P.Matemati ka	2017	Matematika
26	Ria Lestari, S.Pd	GBS/ WK 11 MIPA 1	P	S.-1/B. Indonesia	2017	B.Indonesia
27	Muhammad Adil, S.Pd	GBS	L	S-1/ P. Kimia	2016	Kimia
28	Rizka Maylinda, S.Pd	GBS	P	S-1/ P. Kimia	2018	Kimia
29	Ayu Rahmadani, S.Pd	GBS	P	S-1/ P. Seni	2019	Seni Budaya
30	Ernawati, S.Pd	GBS	P	S.-1/B. Indonesia	2003	Bahasa Indonesia
31	Ridwansyah, S.Kom	Kepala Tata Usaha	L	S.-1/Sist. Informasi	2008	
32	Irna Affani, SE	Staff Tata Usaha	P	S.- 1/Manajemen	2004	

33	Wilda Rahma Batubara, A.Md	Staff Tata Usaha	P	D ₋₃ /T. Informatika	2013	
34	Setio Putro Waluyo	Petugas Kebersihan	L	SLTP	2015	

9. Personalia Dan Tugasnya

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Administator dan Supervisor, adapun tugas-tugas dan wewenang kepala sekolah selaku pemimpin adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan
2. Mengorganisasikan Kegiatan
3. Mengarahkan Kegiatan
4. Mengkoordinasikan Kegiatan
5. Melaksanakan Pengawasan
6. Melakukan Evaluasi Terhadap Kegiatan
7. Menentukan Kebijakan
8. Mengadakan Rapat
9. Mengambil Keputusan
10. Mengatur Proses Belajar Mengajar
11. Mengatur administrasi
 - a. Ketatausahaan
 - b. Siswa

- c. Ketenangan
 - d. Sarana Dan Prasarana
 - e. Keuangan/RAPBS
12. Mengatur Organisasi Siswa Intera Sekolah (Osis)
13. Mengatur Hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- a. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi
- 1. Perencanaan
 - 2. Pengorganisasian
 - 3. Pengarahan
 - 4. Pengkoordinasian
 - 5. Pengawasan
 - 6. Kurikulum
 - 7. Kesiswaan
 - 8. Ketatausahaan
 - 9. Ketenangan
 - 10. Kantor
 - 11. Keuangan
 - 12. Perpustakaan
 - 13. Laboratorium
 - 14. Ruang Keterampilan/Kesenian
 - 15. Bimbingan Konseling
 - 16. UKS

17. OSIS

18. Serbaguna

19. Media

20. Gudang

21. 6 K

b. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan bimbingan
3. Kegiatan ekstra kurikuler
4. Kegiatan ketatausahaan
5. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
6. Sarana dan prasarana
7. Kegiatan OSIS
8. Kegiatan 6 K

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada para pembantu kepala sekolah.

Pembantu Kepala Sekolah (PKS) :

Pembantu Kepala Sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
- Pengorganisasian

- Pengarahan
- Ketenagaan
- Pengkoordinasian
- Pengawasan
- Penilaian
- Identifikasi
- Penyusunan laporan

b. Tugas Wakasek I (Bidang Kurikulum)

1. Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum
 - Wawasan guru tentang cukup memadai
2. Menyusun program pengajaran : mingguan, bulanan, semester, dan tahunan.
 - Adanya program pengajaran tersebut.
3. Mengkoordinir pelaksanaan pengajaran
 - Pelaksanaan KBM berjalan dengan baik dan lancar
4. Menganalisis pencapaian target kurikulum dan daya serap kurikulum
 - Adanya data pencapaian target kurikulum dan daya serap kurikulum
5. Mengkoordinir pengembangan kurikulum
 - Adanya GBPP/ Silabus dan RPP
6. Menyusun pembagian tugas guru, jadwal pelajaran dan jadwal evaluasi
 - Adanya pembagian tugas guru, jadwal pelajaran dan jadwal evaluasi
7. Mengkoordinir persiapan UAS/UAN
 - Tersedianya tempat ujian, pengawas, bahan ujian, dan pemeriksaan
8. Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan

→ Persyaratan naik kelas, kelulusan yang jelas.

9. Mengarahkan penyusunan RPP dan Silabus.

→ RPP dan silabus setiap guru lengkap.

10. Mengadministrasi hasil-hasil evaluasi

→ Adanya DKN dan DKL

11. Menyusun laporan proses belajar mengajar

→ Laporan pelaksanaan KBM.

c. Tugas Wakasek III (Bidang Kesiswaan)

1. Menyusun program kerja pembinaan siswa (bulanan, semesteran, tahunan)

→ Tersusun program kerja pembinaan siswa yang akan diterapkan secara kontinu

2. Menyusun program kerja 5 K- 7 K dan mengkoordinir pelaksanaannya

→ Kebersihan, keindahan, kerindangan sekolah tetap terpelihara.

3. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan OSIS

→ Terbentuknya pengurusan OSIS

4. Membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS

→ Di upayakan kegiatan OSIS berjalan dengan baik.

5. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan siswa teladan / berprestasi

→ Terjaringnya siswa teladan/ berprestasi, beasiswa dan paskibraka.

6. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

→ Adanya aktivitas itu

7. Mengkoordinir kegiatan upacara bendera.

→ Terlaksananya upacara bendera dengan tertib.

8. Mengkoordinir upacara hari besar nasional, agama
→ Terlaksana dengan aman, tertib dan lancar.
9. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan dan pembinaan siswa
→ Administrasi pelaksanaan pembinaan siswa yang lengkap.
10. Mengkoordinir tugas-tugas BP/BK
→ Terlaksananya tugas-tugas dengan baik dan saling bekerja sama.

d. Kepala Tata Usaha

1. Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
→ Adanya program kerja tata usaha.
2. Mengurus kebutuhan fasilitas tata usaha sekolah.
→ Tersedianya fasilitas yang akan dibutuhkan demi kelancaran pekerjaan.
3. Mengkoordinir pengelola keuangan sekolah.
 - 3.1. Menyusun RAB sekolah, gaji guru/pegawai.
 - 3.2. Memproses permintaan yang harus dipertanggungjawabkan.
 - 3.3. Membantu kepala sekolah : menerima, membukukan meminjam, mengeluarkan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana.
→ Administrasi keuangan lengkap.
4. Mengatur kepengurusan kepegawaian:
 - 4.1. Mengadministrasikan kehadiran guru/pegawai.
→ Data setiap guru/ pegawai tersusun rapi.
5. Menyusun kebutuhan bahan operasional dan perawatan sekolah.
 - 5.1. Melaksanakan pembelian, perawatan, penyimpan, mengeluarkan, membukukan.

5.2. Menginventarisasi peralatan dan perlengkapan sekolah.

5.3. Mengelola buku induk dan penggolongan barang serta administrasikan perawatan/ perbaikan barang.

→ Tersedianya bahan operasional, inventarisasi peralatan baik, lengkapnya administrasi barang dan perawatan.

6. Menyiapkan dan menyajikan data statistik sekolah.

→ Adanya data perkembangan sekolah.

7. Mengatur pelaksanaan kesekretarisan dan kerumah tanggaan:

7.1. Mengelola surat masuk dan keluar.

7.2. Melaksanakan pengetikan, pengembangan dokumen, naskah format, diktat.

7.3. Melaksanakan pengarsipan dokumen.

7.4. Mengurus pelaksanaan rapat.

7.5. Mengadministrasikan kerja sama dengan instansi terkait.

→ Arus surat menyurat lancar.

→ Tersedianya dokumen, format yang diperlukan.

→ Arsip yang benar.

→ Notulen rapat yang lengkap.

→ Lengkapnya data kerja sama.

8. Mengatur administrasi hasil proses belajar mengajar.

→ Adanya DKN dan DKL.

9. Mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah.

→ Adanya RIPS. ISS

10. Mengatur administrasi kesiswaan dan beasiswa.

10.1. Menyiapkan data siswa dan mengisi buku induk.

10.2. Menyiapkan data dan mengisi buku klaper.

10.3. Mengadministrasikan absen siswa, mutasi siswa, dll.

10.4. Menyusun usulan calon peserta UAS/UN.

10.5. Menyiapkan administrasi penerimaan siswa baru.

10.6. Mempersiapkan administrasi ujian tengah semester.

→ Buku induk yang lengkap

→ Buku klaper tersusun dengan baik.

→ Tersedia data siswa absen, mutasi dan penelusuran tamatan.

→ Adanya DPE awal dan akhir.

→ Adanya formulir penerimaan siswa baru.

11. Melaksanakan program 5 K dan 7 K.

→ Lingkungan sekolah bersih/nyaman.

12. Menyusun laporan-laporan (lap. Bulana, Semesteran dan Tahunan).

→ Laporan data siswa guru dan pegawai.

→ Laporan kegiatan semesteran/tahunan.

e. Tugas Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP/BK)

1. Menyusun program kerja BP/BK Tahunan

2. Memberikan penjelasan kepada siswa baru tentang tata tertib sekolah

→ Siswa memiliki disiplin yang tinggi.

3. Membuat data pribadi siswa

→ Untuk mengetahui identitas siswa.

4. Memberikan bimbingan penyuluhan kepada siswa
 - Penyegaran terhadap keluhan siswa.
5. Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat
 - Siswa dapat mengeluarkan bakat yang dimiliki.
6. Memberikan wawasan karir siswa
 - Meningkatkan semangat belajar siswa.
7. Memberikan motivasi kepada siswa
 - Mengantisipasi anak yang putus sekolah.
8. Menangani masalah siswa
 - Untuk mengetahui masalah yang dialami siswa.
9. Mengadakan kunjungan kepada orang tua bagi siswa yang bermasalah
 - Membina hubungan yang baik dengan masyarakat.
10. Penulusuran Tamatan
 - Mengetahui alumni yang telah bekerja.
11. Membuat pelaksanaan seleksi PSB
 - Persiapan terhadap PSB
12. Membuat peta kerawanan siswa
 - Mengetahui tingkat perkembangan jiwa siswa.
13. Membuat statistic kehadiran siswa
 - Siswa tidak terlambat hadir di sekolah

f. Tugas Piket

VI.1. mendata kehadiran guru dan jam keluar guru

- Terlaksana KBM yang baik

VI.2. Mendata identitas tamu yang berkunjung

→ Mengetahui maksud dan tujuan

VI.3. Mengamankan situasi lingkungan sekolah selama proses KBM

→ Disiplin belajar yang baik

VI.4. Membuat dan mendata presentase kehadiran, ketidakhadiran ,

keterlambatan

guru setiap bulannya

→ Terlaksana komunikasi yang baik.

VI.5. Membuat rekapitulasi kehadiran guru setiap bulan

→ Agar terdata presentase kehadirannya.

VI.6. Membuat laporan berkala dan insidental

→ Tertibnya administrasi.

VI.7. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu

→ Mendapatkan informasi

g. Wali Kelas

Wali Kelas membantu Kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai

berikut

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggaraan administrasi yang meliputi :
 - 2.1. Denah tempat duduk siswa
 - 2.2. Papan absensi siswa
 - 2.3. Daftar pelajaran kelas
 - 2.4. Daftar piket kelas

- 2.5. Buku absen siswa
- 2.6. Buku kegiatan pembelajaran/buku daftar kelas
- 2.7. Tata tertib kelas
3. Penyusunan/pembuatan statistic bulanan siswa
4. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (ledger)
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
6. Pencatatan mutasi siswa
7. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
8. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

h. Guru

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

1. Membuat program pengajaran :
 - Analisa Materi Pelajaran (AMP)
 - Program Tahunan/Semester
 - Program Satuan Pelajaran (SP)
 - Program Rencana Pembelajaran (RP)
 - Program Mingguan Guru
 - Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semester/tahunan
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian

5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar
8. Membuat alat pelajaran
9. Menciptakan karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu disekolah
12. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
14. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktikum

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA YPK Medan mengenai meningkatkan sosial interest pada siswa introvert melalui layanan konseling individu pada siswa kelas X di SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2019-2020. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki kepribadian introvert dengan jumlah 1 orang siswa kelas X. hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih berfokus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Sebelum diadakan penelitian mengenai kepribadian introvert, dilakukan terlebih dahulu observasi kesekolah dan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri, dan kreteria).

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pelayanan Konseling Individual Di SMA YPK Medan

a. Hasil Observasi

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara maksimal dengan memahami diri, lingkungan, menentukan rencana masa depan lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA YPK Medan.

Saat observasi peneliti melakukan pembicaraan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal walaupun belum adanya jam masuk kelas khusus bimbingan dan

konseling. Di SMA YPK tidak adanya jam masuk kelas tetapi guru bimbingan dan konseling dapat masuk saat guru mata pelajaran berhalangan hadir, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memberi pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai sarana dan pendukung untuk membatu mengoptimalkan kinerja konselor sehingga memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMA YPK Medan dengan melengkapi fasilitas seperti ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling beserta isi yang disediakan meja, kursi, kipas angin, kursi tamu, catatan khusus siswa, surat undangan orang tua serta alat printer yang sudah terpenuhi didalam ruangan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas untuk memajukan bimbingan dan konseling.

b. Hasil Wawancara

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan **Mustika Ulfa Nusa S,Pd** selaku guru bimbingan dan koseling di SMA YPK Medan. Adapun wawancara nya mengenai hal, pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan efektif hanya saja belum adanya jam masuk kelas khusus bimbingan dan konseling tetapi guru bimbingan dan konseling dapat masuk kelas saat guru mata pelajaran berhalangan hadir. Tetapi hampir terlaksananya semua layanan dan kegiatan pendukung lainnya hampir semuanya terlaksana, adapun layanan yang dilaksanakan ialah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan kelompok layanan mediasi dan layanan advokasi. Adapun kegiatan pendukung yang

dilakukan adalah pengaplikasian instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. Walaupun belum adanya jam masuk kelas khusus bimbingan dan konseling tetapi guru konselor dapat masuk kelas jika guru mata pelajaran berhalangan hadir. Dibawah ini dijelaskan langkah-langkah pelaksanaannya.

1. Membuat perencanaan, yaitu peneliti langsung bertanya kepada guru bimbingan dan konseling di SMA YPK Medan mengenai siswa yang kurangnya kepedulian sosial, cenderung pendiam dan lebih memilih sendiri dari pada bergabung dengan temannya yang lain.
2. Pelaksanaan, yaitu setelah data diperoleh, peneliti melakukan konseling individual terhadap siswa dengan memberi pemahaman tentang pentingnya kepedulian sosial
3. Observasi, yaitu peneliti melakukan observasi respon siswa saat berjalannya konseling individu.
4. Refleksi, peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan siswa setelah mendapatkan layanan konseling individu, pada masa refleksi siswa sudah dapat merasa akrab dan siap melakukan layanan konseling individual selanjutnya. Peneliti melakukan siklus ke-2.

Pada siklus ke-2 adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Setelah siswa diberi pemahaman tentang pentingnya kepedulian sosial dan melakukan interaksi dengan banyak orang, peneliti mengadakan pertemuan kembali kepada siswa tersebut

2. Pelaksanaan, yaitu siswa melakukan konseling individu untuk membahas masalah pribadi siswa
3. Observasi, yaitu peneliti melakukan observasi respon siswa saat berjalannya konseling individu.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan siswa melalui wawancara konseling individual setelah melaksanakan layanan konseling individual.

Layanan konseling individu merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa memecahkan masalah pribadi siswa. Sebelumnya siswa tidak memahami seperti apa layanan-layanan bimbingan dan konseling yang salah satunya konseling individual. Dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling juga kurang mengoptimalkan pemberian layanan terhadap siswa untuk kepedulian siswa.

2. Meningkatkan Sosial *Interest* Pada Siswa *Introvert* Siswa Kelas X SMA YPK Medan.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penerapan layanan konseling individual dalam mengenai meningkatkan sosial *interest* pada siswa berkepribadian *introvert* di SMA YPK Medan belum ada dilaksanakan sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan konseling individual terhadap siswa yang sedang mencari solusi terhadap penyelesaian masalah siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kepedulian sosial dan mampu berinteraksi secara lebih baik. Sebelum peneliti melakukan layanan konseling individu, peneliti

melakukan beberapa tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan layanan konseling individual dengan siswa. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Tahap pembentukan, yaitu melakukan pengenalan baik terhadap siswa untuk melanjutkan ketahap konseling individu.
2. Tahap peralihan, yaitu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan ke tahap berikutnya, kemudian menanyakan kesiapan individu untuk membahas permasalahannya yang dialami siswa tentang masalah yang dialaminya.
3. Tahap kegiatan, yaitu meliputi kegiatan yang terjadi dimana peneliti melakukan konseling individu terhadap siswa dan siswa dapat menceritakan masalahnya tentang kepribadian *introvert* nya yang dianggap sebagai masalah dikarenakan cenderung pendiam dan menarik diri dari orang banyak.
4. Tahap pengakhiran, yaitu peneliti memberitahukan bahwa proses pelayanan individu akan di akhiri.

Dengan rancangan kegiatanyang dibuat oleh peneliti ini diharapkan pelaksanaan layanan konseling individu ini dapat berjalan sesuai dan sebagaimana mestinya dengan tetap menjaga kerahasiaan dalam setiap proses layanan konseling individu agar sesuai dengan asas-asas yang ada di bimbingan dan konseling.

b. Hasil Wawancara

Dari hasil observasi di atas pada saat peneliti melaksanakan layanan konseling individu siswa merasa senang mengikuti layanan tersebut. (AP) mengatakan Ia merasa senang dapat mengikuti kegiatan ini, dengan adanya kegiatan ini saya dapat memahami pentingnya kepedulian sosial dan saling berbaur dengan orang lain. sebelumnya siswa memiliki kepedulian sosial yang rendah dan kurangnya interaksi dengan orang banyak, cenderung pendiam dan lebih memilih sendiri dari pada bergabung dengan yang lain. setelah dilakukan layanan konseling individual terhadap siswa tentang pentingnya kepedulian sosial dan kurang baiknya kepribadian yang tertutup. Siswa dapat memahami apa yang telah diberikan dan mengerti bahwa sangat pentingnya kepedulian sosial. Mencangkup tentang hasil yang ada pada siswa bahwa ia merasa adanya perubahan tentang pemikirannya untuk lebih terbuka dan memulai belajar membiasakan diri untuk melakukan hal-hal positif di luar rumah dari pada menarik diri dari keramaian.

Dari hasil konseling individu yang diberikan pada siswa, ia mengatakan bahwa penyebab ia kurang pandainya bergaul dengan kebanyakan orang dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya rasa peduli terhadap orang lain. ia merasa mendapat penjelasan yang bermanfaat dalam pelayanan konseling individu untuk meningkatkan sosial *interest* atau kepedulian sosial.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengetahui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih sangat banyak kekurangan serta keterbatasan dalam melakukan

penulisan serta menganalisa data hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang penulis hadapi diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengelolaan data.
2. Sulit mengukur tingkat keakuratan pelaksanaan konseling individu dalam sosial *interest* siswa karena peneliti hanya melakukan wawancara.
3. Terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti melakukan penelitian agar maksimal serta dapat lebih banyak berinteraksi secara langsung dan meluas terhadap peserta didik
4. Penulis juga menyadari kekurangan dalam pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan kritik dan juga sarang yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi penulis dengan lebih lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan mengenai meningkatkan sosial *interest* pada siswa *introvert* melalui konseling individual pada siswa kelas X SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2019-2020, peneliti menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa maupun mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri yakni bakat, minat dan kemampuan komunikasi serta memperoleh informasi baru dari topic yang akan dibahas nanti.
2. Dari hasil wawancara adanya peningkatan sikap sosial setelah layanan konseling individu yang diberikan
3. Setelah diberikan layanan konseling individual sikap peserta didik mulai berempati kepada sesama teman, mulai menghargai pendapat orang lain, mau berinteraksi dengan baik, mau bersikap sosial dan mulai bekerja sama jika diberikan tugas secara kelompok.

B. Saran

Dalam meningkatkan sosial *interest* pada siswa *introvert* melalui konseling individual, guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan maupun bimbingan pada siswa.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah di kemukakan maka peneliti member saran-saran yaitu:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan, membantu dan membimbing siswa, dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam layanan konseling kelompok yang ada didalam layanan bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan berbagai peraturan serta tata tertib yang dilakukan sekolah hendaknya dijalankan dengan semestinya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat ikut serta mendukung dan membantu teman-temannya menjadi lebih baik, serta mau bersukarela untuk mendatangi ruangan atau guru bimbingan dan konseling untuk mencari solusi dari masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ataupun mencari wawasan dan lain-lainnya.
3. Diharapkan kepada orang tua murid atau wali murid untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak serta memberikan pengawasan terhadap anak baik dalam hal pergaulan lingkungan serta belajar anak.

DAFTAR PUSTA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar pendidikan era globalisasi*. Jakarta : An1mage.
- Fitrah, Muh. 2017. *Metodelogi penelitian (Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus)*. Bandung : CV Jejak.
- LN, Syamsu Yusuf. 2016. *Konseling Individual (konsep dasar & pendekatan)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya : Zifatama Publisher.
- Nursyahrurahmah. 2017. *Hubungan antara kepribadian introvert dan kelectan teman sebaya dengan kesepian remaja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prayitno, Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sari, Suci Pertama. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Budisatrya*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Senduk, Marcella Claudya Yune. 2015. *Perbedaan tingkat sosial interes pada remaja akhir ditinjau dari gender*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tiyas, Eva Ning. 2017. *Pengaruh empati terhadap kepedulian siswa pada remaja*.
Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Willis, Sofyan S. 2014 *Konseling Individual dan praktek*. Jakarta : Alfabeta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Ade Amelia Sembiring
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan 06 September 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Anak Ke : 1 (Satu) Dari 1(Satu) Bersaudara
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Jl Perdamaian No 32 Medan
9. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Edwin Muklis Sembiring
 - b. Nama Ibu : Fitri Yanti

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tamat Tahun 2010 SDN 101796 Patumbak
2. Tamat Tahun 2013 SMPN 34 Medan
3. Tamat Tahun 2016 SMA YPK Medan
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan Tahun 2016-2020.

Medan, Agustus 2020

(Ade Amelia Sembiring)

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Observer : Ade Amelia Sembiring
Tempat observasi : SMA YPK Medan
Hal Yang Di Observasi : Meningkatkan kepedulian sosial bagi siswa berkepribadian introvert melalui layanan konseling individu pada siswa kelas X SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2019-2020.

No	Pertanyaan	Jawaban		Catatan
		Ya	Tdak	
1	Adakah siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan?	√		
2	Adakah siswa yang tidak mau berkerja sama?	√		
3	Adakah siswa yang sulit berinteraksi ?	√		
4	Adakah siswa yang sering menyendiri diruang kelas?	√		
5	Adakah siswa yang mendapat masalah karena tidak aktif saat di sekolah?	√		
6	Adakah dampak negative dari siswa yang sering berdiam diri?	√		
7	Adakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling?	√		
8	Adakah perubahan yang terjadi setelah menerima layanan bimbingan dan konseling?	√		

Lampiran 3

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK/KONSELOR SMA YPK MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019-2020

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah latar belakang pendidikan yang ibu miliki?	
2	Sudah berapa lama ibu bertugas sebagai guru BK di SMA YPK Medan?	
3	Layanan apa saja yang ibu berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMA YPK Medan?	
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan di SMA YPK Medan?	
5	Apa saja tugas ibu sebagai guru BK di SMA YPK Medan?	.
6	Apakah ibu pernah meningkatkan sosial <i>interest</i> / kepedulian sosial bagi siswa yang memiliki kepribadian <i>intrevert</i> melalui konselig individu di SMA YPK Medan?	
7	Menurt ibu apa penyebab siswa yang memiliki sifat <i>introvert</i> di sekolah?	
8	Bagaimana ibu mengatasi	

	permasalahan terhadap siswa yang memiliki sifat <i>introvert</i> ?	
9	Apakah ibu melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi masalah siswa yang memiliki sifat <i>introvert</i> di SMA YPK Medan?	
10	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang kurang dalam kepedulian sosial itu setelah dilakukan layanan konseling individu?	

Lampiran 4

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SMA YPK MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019-2020

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu memahami apa itu bimbingan dan konseling?	
2	Apakah kamu tahu apa itu konseling individu?	
3	Apakah kamu pernah mengikuti proses bimbingan dan konseling di sekolah?	
4	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?	
5	Apakah kamu memiliki sifat pemalu dan enggan bersosialisasi dengan teman di sekolah kamu?	
6	Apa yang menyebabkan kamu seperti itu?	
7	Apakah keinginan kamu untuk bersosialisasi atau berbaur dengan teman sebayamu yang lain?	
8	Adakah kepedulian kamu terhadap lingkungan sekolah?	
9	Adakah rasa ingin membantu terhadap teman kamu yang mengalami kesulitan?	

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KONSELING SMA YPK MEDAN

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMA YPK MEDAN
B. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas
C. Pelaksana : Ade Amelia Sembiring
D. Pihak Terkait : siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Volume Waktu** : 1x 40 menit
B. Spesifikasi Tempat Belajar: ruang guru SMA YPK Medan

III MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema :Kondisi dinamis sekolah
2. Subtema : Menanamkan sikap peduli terhadap orang lain
B. Sumber Materi : Umum

IV. TUJUANARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** :Agar siswa memahami atau mengetahui bagaimana sikap peduli terhadap orang
B. penanganan KES-T :Untuk mengurangi, menghindarkan atau mencegah sikap tidak peduli terhadap orang lain

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Bidang Bimbingan** : pribadi
B. Fungsi Bimbingan : fungsi pemahaman dan pengentasan
C. Jenis Layanan : layanan individual
D. Metode :Diskusi, tanya jawab

VI.SARANA

- A. Media** : Power Point

B. Perlengkapan: Laptop

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitanya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A): Hal-hal yang perlu diketahui siswa tentang perlunya peduli terhadap orang lain.
2. Kompetensi (K): Siswa mampu menanamkan sikap peduli terhadap orang lain.
3. Usaha (U) Siswa berusaha menanamkan sikap peduli terhadap orang lain.
- 4.Rasa (R): Rasa senang membantu orang lain.
5. Sungguh-sungguh (S): Siswa bersungguh-sungguh menanamkan sikap peduli terhadap orang lain.

B. KES-T

1. kurangnya sikap peduli terhadap orang lain atau lingkungan
2. Tidak memiliki rasa empati

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat mempunyai rasa percaya diri yang kuat atau tinggi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN: TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas
3. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul "PENTINGNYA PEDULI TERHADAP SESAMA".

4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a) Agar siswa memiliki sikap peduli terhadap orang lain.
 - b) Agar siswa dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap orang lain.

B. LANGKAH PENIAIAKAN: TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang, pernahkah ia melakukan sesuatu untuk seseorang atau peduli terhadap orang lain.
2. Meminta respon siswa tentang apa yang ia rasakan setelah membantu seseorang
3. Meminta siswa mengemukakan pengalaman tentang membantu seseorang
4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan masukan atau respon atau pengalaman siswa untuk nomor 2, dan 3 di atas.

C. LANGKAH PENAFSIRAN: TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi "**menanamkan sikap peduli terhadap sesama**" yang telah dijelaskan; pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN: TAHAP KEGIATAN UTAMA

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Berfikir: Apa yang ada di pikiranmu setelah diberi informasi tentang "Menanamkan sikap peduli terhadap sesama"?
2. Merasa: Bagaimana perasaanmu bila kamu dapat membantu dan peduli terhadap temanmu?
3. Bersikap: Bagaimana sikap kamu setelah membantu temanmu?
4. Berbuat: Apa tindakanmu bila menemukan teman yang sedang membutuhkan bantuan?

5. Bertanggung jawab: Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu membutuhkan bantuan?

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT: TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan kepada siswa tentang isi pokok atau poin-poin belajar yang telah siswa dapatkan dari pemahaman yang di dapat oleh siswa tentang perilaku menyontek.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS

- a. Berfikir Bagaimana kamu tidak mau membantu temanmu yang membutuhkan bantuan (Unsur A poin pelanggaran).
- b. Merasa: Bagaimana perasaan siswa setelah membantu. (Unsur R).
- c. Bersikap: Apa yang siswa inginkan dan hendak lakukan berkenaan dengan membantu orang lain (Unsur K dan U kecurangan saat ujian).
- d. Bertindak: Apa yang akan dilakukan siswa jika melihat orang yang tidak mau membantu orang lain (Unsur K dan U Usaha)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menolong orang lain (Unsur S).

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam penilaian proses layanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas layanan yang telah diselenggarakan.

4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

MATERI SOSIAL INTEREST

Sosial *interest* adalah kata terjemahan yang diambil dari bahasa Jerman “*gemeinschaftsgefühl*” dan menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan “rasa sosial” atau “rasa berkomunitas” yang ada pada individu. Sosial *interest* ialah kebutuhan dasar setiap orang untuk hidup selaras dan bersahabat dengan orang lain. Selain dari itu sosial *interest* juga adalah sebuah keinginan dalam diri individu yang berkonsentrasi pada tujuan untuk membentuk dan mengembangkan masyarakat yang ideal dimana sebagai bagian dari lingkungan, individu dan lingkungannya merupakan kesatuan yang utuh, yang saling melengkapi, memiliki relasi yang baik dan bersikap kooperatif untuk mengembangkan lingkungan kearah yang lebih baik (Olson, 2007).

Sosial *interest* adalah sebuah minat dalam diri individu akan kesejahteraan orang lain, sehingga individu dengan sosial *interest* akan memiliki pemahaman dan rasa empati yang baik terhadap orang lain (Ansbacher, 2011). Sosial *interest* juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia dan menambah saudara setiap individu perlu memiliki kepedulian sosial agar kita merasakan atau mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain atau keadaan yang sedang dialami orang lain. Ketika kita peduli terhadap orang lain secara tidak langsung orang lain juga akan peduli terhadap kita. Ketika kita peduli banyak manfaat yang akan kita rasakan diantaranya menumbuhkan rasa cinta, hidup menjadi tenang, banyak relasi atau teman.

Sosial *interest* sebagai “perjuangan untuk bermasyarakat merupakan hal yang perlu diapresiasi dan dianggap sebagai kepedulian yang abadi. Karena hal itu bisa dianggap jika manusia telah mencapai tujuan yang sempurna” (Ryckman, 2008).

Sosial *interest* atau dapat disebut juga kepedulian sosial yang didasarkan pada sifat-sifat bawaan dan dikembangkan lebih lanjut agar tetap bisa bertahan. Pada tingkatan tertentu, sifat bawaan ini dapat dilihat dalam cara-cara bayi atau anak memperlihatkan rasa simpatinya terhadap orang lain. rasa simpati dan empati harus ditumbuhkan dan didukung oleh orang tua dan kebudayaan secara keseluruhan.(Boeree,2007).

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN

KONSELING

SMA YPK MEDAN

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMA YPK MEDAN
B. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas
C. Pelaksana : Ade Amelia Sembiring
D. Pihak Terkait : siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Volume Waktu** : 1x 40 menit
B. Spesifikasi Tempat Belajar: ruang BK sekolah

III MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Kondisi dinamis sekolah
2. Subtema : Kepribadian Introvert
B. Sumber Materi : Umum

IV. TUJUANARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa memahami atau mampu mengetahui kepribadian introvert tidak baik
B. penanganan KES-T : Untuk mengurangi kepribadian introvert pada siswa

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Bidang Bimbingan** : pribadi
B. Fungsi Bimbingan : fungsi pemahaman dan pengentasan
C. Jenis Layanan : layanan individual
D. Metode : Diskusi, tanya jawab

VI. SARANA

- A. Media** : Power Point
B. Perlengkapan: Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitanya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A): Hal-hal yang perlu diketahui siswa tentang kepribadian introvert
2. Kompetensi (K): Siswa mampu mengubah kepribadian introvert nya
3. Usaha (U) Siswa berusaha mengubah kepribadian introvert nya
4. Rasa (R): Rasa senang untuk mengubah kepribadian intovert
5. Sungguh-sungguh (S): Siswa bersungguh-sungguh untuk mengubah kepribadian introvert nya

B. KES-T

1. kurangnya interaksi sosial
2. lebih sering menyendiri

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat mempunyai rasa percaya diri yang kuat atau tinggi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

B. LANGKAH PENGANTARAN: TAHAP PEMBENTUKAN

5. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
6. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas
7. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul "KEPRIBADIAN INTROVERT".
8. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a) Agar siswa dapat meningkatkan kontak sosialnya
 - b) Agar siswa dapat mengubah kepribadian introvert nya

B. LANGKAH PENIAAIKAN: TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang kepribadian introversi
2. Meminta respon siswa tentang dampak dari kepribadian introversi
3. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan masukan atau respon atau pengalaman siswa untuk nomor 2 di atas.

C. LANGKAH PENAFSIRAN: TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi "**kepribadian introversi**" yang telah dijelaskan; pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

D. LANGKAH PEMBINAAN: TAHAP KEGIATAN UTAMA

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Berfikir: Apa yang ada di pikiranmu setelah diberi informasi tentang "kepribadian introversi"?
2. Merasa: Bagaimana perasaanmu bila kamu memiliki kepribadian introversi?
3. Bersikap: Bagaimana sikap kamu bila kamu memiliki kepribadian introversi?
4. Berbuat: Apa tindakanmu bila menemui teman kamu yang memiliki kepribadian introversi?
5. Bertanggung jawab: Apa yang akan kamu lakukan bila mendapatkan dampak dari kepribadian introversi itu?

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT: TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan kepada siswa tentang isi pokok atau poin-poin belajar yang telah siswa dapatkan dari pemahaman yang di dapat oleh siswa tentang kepribadian introvert.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS

- a. Berfikir Bagaimana siswa berpikir tentang Kepribadian introvert (Unsur A poin pelanggaran).
- b. Merasa: Bagaimana perasaan siswa tentang kepribadian introvert. (Unsur R lebih banyak menyendiri).
- c. Bersikap: Apa yang siswa inginkan dan hendak lakukan berkenaan dengan kepribadian introvert (Unsur K dan U tidak banyak berinteraksi).
- d. Bertindak: Apa yang akan dilakukan siswa untuk mengubah kepribadian introvert (Unsur K dan U Usaha)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh untuk mengubah kepribadian introvert (Unsur S).

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam penilaian proses layanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas layanan yang telah diselenggarakan.

4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 2020

Mengetahui

Ade Amelia Sembiring

MATERI KEPERIBADIAN INTROVERT

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri.

Pada dasarnya psikologi kepribadian memberikan pertanyaan tentang arti dari seorang manusia. Dengan kata lain, bagaimana caranya kita dapat memiliki keunikan tersendiri sebagai individu. Apa yang membuat individu berbeda dengan individu lain, dan apa yang membuat unik dibandingkan yang lain. Aspek kepribadian seperti ini disebut “kekhasan individu atau individu differences”. Dalam beberapa teori masalah ini menjadi issue sentral. Teori-teori jenis ini bahkan lebih memusatkan perhatian pada hal-hal seperti tipe, dan tes-tes yang dapat membantu mengkategorikan dan membandingkan satu manusia dengan manusia lain, seperti yang ada dimiliki sifat *introvert*. “orang yang *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri, orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh faktor-faktor subyektif” Sumadi (2007:162).

“Seorang yang *introvert* memfokuskan libidonya ke dalam dan tenggelam kedalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketengangan dan tekanan batin. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pda pikiran dan pengalamannya sendiri” Naisaban (2005:28). Seorang yang memiliki kepribadian *introvert* tidaklah sama dengan orang pemalu, atau seorang yang menyukai kepribadian menutup diri, dan *introvert* bukanlah suatu penyakit. Introvesi bukanlah suatu yang dapat anda ubah,

akan tetapi para penderita *introvert* dapat memahami dan menerima interovesi bukan melawannya.

“tipe kepribadian *introvert*, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman hatinya sendiri, mereka bisa tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan pendiam” Irwanto (2002:28).

Dapat disimpulkan bahwasanya *introvert* adalah individu yang memiliki kepribadian tertutup, dan jarang untuk memulai sesuatu komunikasi dilingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri. *Introvert* jarang berkomunikasi dengan orang-orang baru dan hanya berkomunikasi dengan teman-teman dekatnya saja.

b. Proses *Introvert*

Seorang *introvert* berjalan dengan kepala yang penuh pikiran dan perasaan. ia selalu merenung, membandingkan pengalaman lama dengan pengalamannya yang baru. Sering kali ia berbicara dengan diri sendiri. Karena hal tersebut merupakan suatu pengalaman biasa baginya, ia mungkin tidak menyadari bahwa pikiran orang lain tidak bekerja dengan cara yang sama. Beberapa *introvert* bahkan tidak menyadari bahwa ia selalu banyak berfikir, atau bahwa ia membutuhkan waktu agar ide atau solusi dapat muncul dalam kepalanya. Seorang *introvert* harus mengakses memori jangka panjang untuk refleksi. Ia juga perlu menyiapkan suatu ruang pribadi untuk mengeluarkan semua perasaan dan kesan mereka yang sudah tertumpuk.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

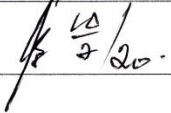

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Pemohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Amelia Sembiring
NPM : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Meningkatkan Sosial Interest pada Siswa Introvert Melalui Konseling Individual pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Berfikir Positif dalam Interaksi Sosial pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	
	Penerapana Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Potensi pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Februari 2020
Hormat Pemohon,



Ade Amelia Sembiring

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ade Amelia Sembiring
NPM : 1602080016
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Meningkatkan Sosial Interest pada Siswa Introvert melalui Konseling Individual pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Sekaligus saya mengusulkan/ mengajukan Bapak/ Ibu:

1. Dr. Hasanuddin, MA

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Ade Amelia Sembiring

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 315 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Ade Amelia Sembiring**
N P M : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Meningkatkan Sosial Interest pada Siswa Introvert melalui Konseling Individual pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Hasanuddin,M.A.Ph.D**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **15 Februari 2021**

Medan, 22 Jum.Akhir 1440 H
15 Februari 2020 M



Dr.H.Ehrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Amelia Sembiring
NPM : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Sosial Interest Siswa Introvert Melalui Konseling individual Pada Siswa Kels X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 19 Mei 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas.
Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Mei 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Ade Amelia Sembiring
NPM : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Sosial Interest Siswa Introvert Melalui Konseling individual Pada Siswa Kels X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada hari Senin, 18 Mei 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, 18 Mei 2020

Disetujui Oleh

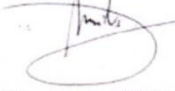
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dr. Hasanuddin, MA

Diketahui oleh
Ketua Progam Studi



Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ade Amelia Sembiring
N.P.M : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Sosial Interest Pada Siswa Introvert Melalui
Konseling Individual Pada Siswa Kelas X SMA YPK Medan
Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ade Amelia Sembiring

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 18 Mei 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Ade Amelia Sembiring
NPM : 1602080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Sosial Interest Siswa Introvert Melalui Konseling individual Pada Siswa Kels X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Pada judul kalimat seharusnya mengerucut kebawah
Bab I	Sudah sesuai
Bab II	Kutipan tokoh asing harus ada nama tokoh Indonesia nya.
Bab III	Tidak adanya halaman pada kutipan pada halaman 31, 32, 33
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, MA

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



UMSU
Bila melakukan surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 907/II.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 20 Syawal 1441 H
12 Juni 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala SMA YPK Medan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Ade Amelia Sembiring
NPM : 1602080016
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Meningkatkan Sosial Interest Siswa Introvert Melalui Konseling individual Pada Siswa Kels X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019/2020..

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Efrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Pertinggal



YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN
SMA YPK MEDAN
STATUS TERAKREDITASI "A"

Sekretariat : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Telp. (061) 7879712 Medan - 20219
Fax. (061) 7873292 - E-mail : smaypkmedan@yahoo.com - Website : smaypkmedan.sch.id
NSS : 304076001050 NDS : G. 3007120017 NPSN : 10210868

SURAT KETERANGAN

Nomor : 734/SMA/YPK/E.7/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan, Kecamatan Medan Kota, Kabupaten/Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, sesuai dengan surat permohonan izin riset dari Dekan FKIP UMSU nomor : 907/II.3/UMSU-02/F2020 tanggal 19 Juni 2020, menerangkan bahwa :

N a m a : **ADE AMELIA SEMBIRING**
NPM : 1602080016
Program Studi : S-1/ Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : **"MENINGKATKAN SOSIAL INTEREST INTROVERT MELALUI KONSELING INDIVIDUAL PADA SISWA KELAS X SMA YPK MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020"**

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian/ Riset di SMA YPK Medan pada tanggal 12 JUNI s/d 27 JULI 2020.

Untuk kelangsungan kegiatan Penelitian Mahasiswa, kiranya saudara dapat memberikan kepada kami 1 (satu) eks. Skripsi .
Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Juli 2020
Kepala Sekolah,

WAHIDDAN, S.Pd
